

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII-D SMP Negeri 6 Cimahi. Serta memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, guru, siswa dan peneliti selanjutnya terkait dengan peningkatan ecoliteracy siswa dalam pemanfaatan lahan sempit melalui project TOBAT (tanaman obat) dengan mendaur ulang sampah botol plastik. pada pembelajaran IPS. Penjelasan mengenai bab ini akan dijabarkan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan menggunakan metode project *TOBAT* dengan mendaur ulang sampah untuk meningkatkan ecoliteracy siswa pada pelajaran IPS di kelas VIII-B SMP Negeri 6 Cimahi . Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan ecoliteracy siswa dalam pemanfaatan lahan sempit melalui project TOBAT (tanaman obat) dengan mendaur ulang sampah botol plastik pada pembelajaran IPS dilakukan dengan menentukan kompetensi dasar yang kemudian dilaksanakan pada proses pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyiapkan materi pelajaran yang dikaitkan dengan permasalahan lingkungan untuk menubuhkan kesadaran siswa terhadap kerusakan lingkungan, mempersiapkan media pembelajaran dan instrumen yang digunakan untuk menilai peningkatan ecoliteracy siswa. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan ecoliteracy siswa terbagi dalam beberapa langkah diantaranya adalah dengan melakukan langkah langkah pembuatan project TOBAT dengan bertahap di setiap pertemuan.
2. Pelaksanaan terhadap peningkatan ecoliteracy siswa dalam pemanfaatan lahan sempit melalui project TOBAT (tanaman obat) dengan mendaur ulang sampah botol plastik. pada pembelajaran IPS pada

pembelajaran IPS di kelas VIII-B SMP 6 Negeri . Pada siklus I pada tindakan pertama sebelum menerangkan materi guru memberikan stimulus kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dengan mengamati lingkungan kelas apakah masih ada sampah sisa jajan siswa dan megarahkan untuk membuang sampah pada tempatnya, namun ada beberapa siswa yang tidak membantu untuk mengambil sampah yang ada di kelas hal ini rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar, kemudian guru menerangkan materi kehidupan masyarakat pada masa penjajahan yang dikaitkan dengan ecoliteracy. Pada pertemuan kedua siswa ditugaskan untuk mengumpulkan sampah botol plastik di kelas dan guru menjelaskan bagaimana langkah langkah pembuatan projec *TOBAT*. Kemudian pada pertemuan ketiga yang seharusnya melakukan pemotongan botol menjadi dua agar dibagi kepada teman sebangkunya, tetapi tidak terlaksana dikarenakan pandemik COVID – 19 yang sedang berlangsung saat ini dan mengharuskan peserta didik belajar dirumah. Pada siklus kedua, Pada tindakan pertama guru membangkitkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, membuang sampah pada tempatnya dan memulai project *TOBAT* (tanaman obat)dengan langkah selanjutnya yaitu melubangi botol plastik yang akan dijadikan media *TOBAT* (tanaman obat) . Kemudian pada tindakan kedua sama seperti tindakan kesatu yaitu guru membangkitkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, membuang sampah pada tempatnya dan memulai project *TOBAT* (tanaman obat)dengan langkah selanjutnya yaitu mengecat botol tersebut dan menghiasnya dengan sampah organik lainnya dan pada pertemuan ketiga yaitu guru membangkitkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, membuang sampah pada tempatnya dan memulai project *TOBAT* (tanaman obat)dengan langkah selanjutnya yaitu dengan bertanam tanaman obat yang ada di dapur rumah siswa masing masing dan mulai menyiramnya. Peneliti juga

mempersiapkan hal-hal yang menunjang terlaksananya penelitian dengan baik seperti media pembelajaran, lembar observasi dan catatan lapangan. Pada siklus ketiga Pada tindakan pertama guru membangkitkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, membuang sampah pada tempatnya dan memulai project *TOBAT* (tanaman obat) dengan langkah selanjutnya yaitu menyiram dan merawat *TOBAT* (tanaman obat) . Kemudian pada tindakan kedua sama seperti tindakan kesatu yaitu guru membangkitkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, membuang sampah pada tempatnya dan memulai project *TOBAT* (tanaman obat) dengan langkah selanjutnya yaitu langkah selanjutnya yaitu menyiram dan merawat *TOBAT* (tanaman obat) dan pada pertemuan ketiga yaitu guru membangkitkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, membuang sampah pada tempatnya dan memulai project *TOBAT* (tanaman obat) dengan langkah selanjutnya yaitu menyiram dan merawat *TOBAT* (tanaman obat).

3. Dalam pelaksanaan project *TOBAT* terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu pertama, alokasi waktu yang kurang karena di SMP Negeri 6 Cimahi memiliki kebijakan dalam satu jam pelajaran yaitu yang pada awalnya 40 menit menjadi 30menit sehingga pada saat pembelajaran terdapat materi yang belum tersampaikan. Kedua, guru masih belum dapat menguasai kelas agar pembelajaran tercipta suasana yang kondusif dengan pembelajaran daring. Ketiga, siswa masih belum mampu mengeluarkan kreativitasnya dalam memanfaatkan barang selain botol yang digunakan untuk media pot dan siswa sering telat dalam pengumpulan tugas. Berdasarkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi selama proses pengerjaan project *TOBAT* pertama, dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sesuai dengan alokasi waktu

yang ditentukan sekolah, agar materi pembelajaran dapat tersampaikan. Kedua, guru harus lebih tegas kepada siswa yang ribut di kelas dengan memberi teguran agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Ketiga, guru memberikan pengarahan yang lebih jelas kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan dapat tercapai indikator kecerdasan ekologis.

5.2 Implikasi

Implikasi yang terdapat setelah melakukan pemanfaatan sampah anorganik sebagai bahan dalam, dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti paparkan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan memanfaatkan sampah botol plastik siswa dapat meningkatkan kecerdasan ecoliteracy dan siswa sadar untuk menjaga lingkungan sekitarnya serta dapat mengembangkan kreatifitas siswa pada saat pembuatan pot berbahan sampah botol plastik siswa dan dengan menggunakan metode project TOBAT dapat meningkatkan ecoliteracy siswa.
2. Bagi guru, dengan menggunakan project TOBAT guru memanfaatkannya untuk penggunaan penghijauan lingkungan sekolah yang mudah dan efektif.
3. Bagi sekolah, dengan memanfaatkan sampah botol yang berada di lingkungan sekolah dapat menjadikan sekolah terbebas dari sampah dan tumbuhan menjadi tidak layu.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian untuk peningkatan kecerdasan ekologis siswa dengan memanfaatkan sampah anorganik sebagai bahan pembuatan *mind mapping* pada pembelajaran IPS, berikut rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian tentang kecerdasan ekologis siswa sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa dapat memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar tidak hanya di kelas maupun di sekolah tetapi dapat menerapkannya di lingkungan siswa tinggal. Dengan memanfaatkan sampah untuk dijaikan benda yang berguna.

2. Bagi guru

Guru dapat menerapkan dalam penghijauan lingkungan sekolah dan pemanfaatan mengelola halaman sekolah ataupun rumah.

3. Bagi pihak sekolah

Bagi pihak sekolah dengan menggunakan pemanfaatan lahan sempit melalui project TOBAT (tanaman obat) dengan mendaur ulang sampah botol plastik melestarikan lingkungan dengan mengajak siswa untuk berkontribusi agar meminimalisir permasalahan lingkungan dan sekolah dapat lebih menghijaukan lagi lingkungan sekolah.